

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diteliti, peneliti memperoleh kesimpulan mengenai ”Strategi Komunikasi Animal Defenders Indonesia Melalui Media Sosial Instagram @*animaldefendersindo* Dalam Kampanye Penanganan Kasus Kekerasan dan Hewan Terlantar, sebagai berikut:

1. Pemilihan Komunikator

Pemilihan komunikator menunjukkan bahwa Doni Herdaru Tona sebagai komunikator, pendiri dan pemimpin utama Animal Defenders Indonesia memainkan peran penting dalam setiap kampanye organisasi. Pemilihan komunikator yang akan berkolaborasi dalam setiap kampanye dilakukan secara selektif, dengan mempertimbangkan kesamaan pemahaman, komitmen, dan totalitas dalam memperjuangkan kesejahteraan hewan. Hal ini memastikan bahwa setiap pesan yang disampaikan oleh Animal Defenders Indonesia tidak hanya konsisten dan kredibel, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai dan tujuan utama organisasi, sehingga memperkuat dampak kampanye di mata publik.

2. Penentuan Target Penerima Pesan

Penentuan target penerima pesan menunjukkan bahwa Animal Defenders Indonesia, dipimpin oleh Doni Herdaru Tona, menargetkan masyarakat umum yang masih kurang paham tentang kekerasan terhadap hewan, termasuk kalangan awam, pelajar, anak muda, pecinta hewan, dan aktivis.

Kampanye melalui Instagram @animaldefendersindo bertujuan untuk mengedukasi tentang bentuk kekerasan, cara menangani dan melaporkan kasus, serta cara membantu hewan terlantar. Animal Defenders Indonesia juga fokus pada anak-anak dan remaja seperti pelajar SD-SMP untuk membangun kesadaran sejak dini, dengan harapan mereka dapat meniru dan melanjutkan aksi kampanye, sehingga misi organisasi tetap hidup meskipun generasi penggerak saat ini tidak lagi aktif.

3. Penyampaian Pesan

Penyampaian pesan menunjukkan bahwa Animal Defenders Indonesia menggunakan teknik penyusunan pesan *Two-Sided Love* dengan pendekatan informatif dan edukatif. Pesan disampaikan secara lengkap dan terstruktur melalui Instagram @animaldefendersindo, mencakup langkah penanganan kekerasan hewan, cara melapor, dan konsekuensi hukum bagi pelaku, termasuk pasal-pasal terkait pelanggaran. Animal Defenders Indonesia juga menyajikan konten edukatif dalam setiap kampanye penanganan kekerasan secara bertahap, mulai dari proses evakuasi (*rescue*) hingga advokasi hukum, yang memberikan pemahaman komprehensif kepada audiens tentang upaya penanganan kasus kekerasan dan perlindungan hewan, bahwa setiap tindak kejahatan pasti ada hukuman yang harus diterima demi tujuan utama Animal Defenders Indonesia, yaitu memperjuangkan keadilan dan kesejahteraan hewan.

4. Penggunaan Media

Penggunaan media menunjukkan bahwa Animal Defenders Indonesia memanfaatkan Instagram sebagai platform utama untuk kampanye penanganan kasus kekerasan dan penelantaran hewan, karena fitur-fiturnya yang mampu menjangkau audiens luas. Fitur seperti Reels memperluas jangkauan konten hingga ke pengguna yang belum mengikuti akun, sedangkan Feeds, Stories, dan Direct Messages (DM) digunakan untuk mempublikasikan informasi, dokumentasi kegiatan, dan menerima laporan. Instagram dikelola secara langsung oleh pendiri Doni Herdaru Tona. Penggunaan semua fitur Instagram memastikan bahwa pesan kampanye dapat tersampaikan dengan baik dan responsif terhadap kebutuhan pengikut.

5. Evaluasi

Evaluasi dari setiap program kampanye dilakukan dengan memeriksa hasil dan kualitas audiens untuk memperbaiki dan meningkatkan keberhasilan kampanye mendatang. Evaluasi mencakup analisis data dari Instagram *Insight*, seperti jumlah *likes*, *komentar*, *shares*, dan *views*, serta konversi interaksi menjadi tindakan nyata. Selain mengukur popularitas, evaluasi juga menilai seberapa besar dampak yang dihasilkan, termasuk seberapa banyak audiens yang menunjukkan kepedulian dan dukungan terhadap kampanye melalui komentar dan pelaporan. Umpan balik dari komentar dan kritik di *Feeds*, *Reels*, dan *Story* digunakan untuk memperbaiki dan

menyempurnakan kampanye di masa depan, memastikan bahwa kampanye selanjutnya lebih baik dan memiliki jangkauan yang lebih luas.

Berdasarkan pembahasan yang telah diteliti, peneliti memperoleh kesimpulan mengenai "Strategi Komunikasi Animal Defenders Indonesia Melalui Media Sosial Instagram @animaldefendersindo Dalam Kampanye Penanganan Kasus Kekerasan dan Hewan Terlantar" sebagai berikut: Pemilihan komunikator menunjukkan bahwa Animal Defenders Indonesia, di bawah kepemimpinan Doni Herdaru Tona, memastikan konsistensi dan kredibilitas pesan kampanye dengan memilih komunikator secara selektif. Penentuan target penerima pesan mencakup masyarakat umum, masyarakat yang masih awam pada pengetahuan akan kekerasan hewan, pelajar, anak muda, serta kelompok pecinta dan aktivis hewan, dengan tujuan untuk mengedukasi dan membangun kesadaran sejak dini. Penyampaian pesan menggunakan pendekatan *Two-Sided Love* yang informatif dan edukatif, menyajikan informasi lengkap mengenai penanganan kasus kekerasan dan perlindungan hewan melalui Instagram. Penggunaan media menunjukkan bahwa Instagram menjadi platform utama dengan memanfaatkan fitur seperti *Reels*, *Feeds*, *Stories*, dan *Direct Messages* (DM) untuk menjangkau audiens secara luas dan responsif. Evaluasi kampanye dilakukan secara menyeluruh dengan analisis data Instagram *Insight*, mencakup *likes*, komentar, *shares*, dan *views*, serta dampak nyata dari interaksi audiens untuk memperbaiki dan meningkatkan keberhasilan kampanye di masa mendatang.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran dengan harapan dapat bermanfaat untuk semua pihak yang terlibat, meliputi:

5.2.1 Saran Bagi Animal Defenders Indonesia

1. Animal Defenders Indonesia diharapkan dapat memperluas jangkauan kampanye dengan memperkuat kolaborasi dengan influencer atau tokoh publik yang memiliki minat dalam perlindungan hewan.
2. Meningkatkan interaksi langsung dengan audiens melalui sesi *Q&A live* di Instagram, yang memungkinkan menjawab pertanyaan secara *real-time*.
3. Memperbanyak konten berbasis audiovisual yang menunjukkan dampak langsung dari tindakan mereka dapat membantu audiens memahami hasil konkret dari kampanye.

5.2.2 Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi pengaruh media sosial lain seperti TikTok atau YouTube dalam mendukung kampanye perlindungan hewan, serta membandingkan keberhasilan berbagai platform dalam menjangkau audiens dan meningkatkan keterlibatan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya, baik itu dalam bidang komunikasi maupun studi sejenis, serta diharapkan dapat mendapatkan lebih banyak referensi, sehingga hasil penelitian akan lebih baik, serta memperoleh pengetahuan baru dan lebih luas.